Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis

http://www.infeb.org

2023 Vol. 5 No. 1 Hal: 240-246 e-ISSN: 2714-8491

Impact of The Covid-19 Pandemic On West Sumatra Tourism

Arivetullatif[1]✉, Sulastri[2], Rini Afrianti[3]

[1,2,3]Universitas Sumatera Barat

arive.tullatif11@gmail.com[1] sulastrisyam79@gmail.com[2] afriantirini9@gmail.com[3]

Abstract

This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on tourism in West Sumatra. This type of research is quantitative research. This study uses secondary data from the official website https://dispar.sumbarprov.go.id for 2019–2020. While the data analysis technique uses descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression analysis and statistical tests (t test, F test and coefficient of determination). The results showed that the hotel variable had a significant and significant effect on culinary tourism in West Sumatra Province, with a significance value of 0.004 which was smaller than the 0.05 significance level, while the tcount value was 3.080>ttable 2.032, the communication variable had no effect and was not significant on culinary tourism in West Sumatra Province, with a significance value of 0.157 more than a significance level of 0.05, while a tcount value of 1.446<ttable 2.032, the variable of tourist visits has an influence and is significant on culinary tourism in West Sumatra Province, with a significance value of 0.042 less than a significance level of 0.05 , while the tcount value is 2.111>ttable 2.032 and the variables of hotel, communication, tourist visits simultaneously affect culinary tourism in West Sumatra Province, with a significant value of 0.018 which is smaller than α = 0.05 while the Fcount value is 3.819>Ftable 4.53. The Adjusted R Square test results in this study obtained a value of 18.60. This shows that the contribution of the hotel, communication, and tourist visits variables is 18.60% to culinary tourism in West Sumatra Province. While the remaining 72.40% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Tourism, Covid 19, Hotel, Communication, Tourist Visits, Culinary.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pariwisata di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website resmi https://dispar.sumbarprov.go.id tahun 2019–2020. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji statistik (uji t, uji F dan koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hotel berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap wisata kuliner di Provinsi Sumatera Barat, dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai thitung 3,080>ttabel 2,032, variabel komunikasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap wisata kuliner di Provinsi Sumatera Barat, dengan nilai signifikansi 0,157 lebih dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai thitung 1,446<ttabel 2,032 maka variabel kunjungan wisata berpengaruh dan signifikan terhadap wisata kuliner di Provinsi Sumatera Barat, dengan nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan nilai thitung 2,111>ttabel 2,032 dan variabel hotel, komunikasi, kunjungan wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap wisata kuliner di Provinsi Sumatera Barat, dengan nilai signifikan 0,018 yang lebih kecil dari α = 0,05 sedangkan nilai Fhitung 3,819>Ftabel 4,53. Hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai 18,60. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel hotel, komunikasi, dan kunjungan wisatawan sebesar 18,60% terhadap wisata kuliner di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan sisanya sebesar 72,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pariwisata, Covid 19, Hotel, Komunikasi, Kunjungan Wisatawan, Kuliner.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Munculnya wabah pandemi Covid-19 berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial, dan ekonomi. . Akibat dari Covid-19 sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang ada di indonesia, Salah satu sektor ekonomi yang paling terdampak dari wabah Covid-19 adalah sektor pariwisata [1]. Sektor pariwisata memilki peran yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia khusunya Sumatera Barat. Pariwisata merupakan industri multi komponen, tidak dapat dilepaskan dengan sektor ekonomi lain. Banyak pebisnis kuliner di dunia terpaksa menutup usahanya untuk sementara waktu atau bahkan mengalami kebangkrutan [2]. Salah satu daerah Pariwisata yang terkena dampak dari Covid-19 adalah Sumatera Barat. Berbagai sektor industri, termasuk bisnis kuliner di Sumatera Barat, mengalami gangguan seperti pasokan bahan baku, permintaan produk, kekurangan tenaga kerja, dan ketidakjelasan usaha. Banyak pebisnis kuliner di dunia terpaksa menutup usahanya untuk sementara waktu atau bahkan mengalami kebangkrutan [3].

Objek wisata di Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sumber pendapatan daerah serta dapat mengembangkan sektor pariwisata agar berkembang lebih maju lagi, namun pada akhir tahun 2019, dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh dunia, menyebabkan terganggunya sektor pariwisata diseluruh dunia, terutama pariwisata di Provinsi

Diterima: 10-03-20xx | Revisi: 29-03-2023 | Diterbitkan: 31-03-2023 | doi: 10.37034/infeb.v5i1.236

Sumatera Barat. Berdasarkan uraian di atas maka sangat penting penulis melakukan penelitian dengan judul Dampak Pandemi covid-19 terhadap Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat [4].

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis di atas, adapun masalah yang dapat diidentifikasikan yakni pandemi Covid-19 telah menyebabkan keterpurukan sektor pariwisata, pandemi Covid-19 telah menyebabkan bisnis kuliner terpakasa banyak yang tutup, masa Pandemi Covid-19 menyebabkan bisnis hotel yang terpaksa tutup karena tidak lagi kedatangan tamu, pandemi Covid-19 menyebabkan wisatawan yang ada dibatasi karena destinasi wisata di seluruh Indonesia dan diberlakukannya PSBB [5]. Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan, maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam penelitian ini [6]. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni dampak yang dirasakan masyarakat yang bekerja didaerah daya tarik wisata di Provinsi Sumatera Barat pada sisi perekonomian [7]. Penelitian ini mengenai variabel Y nya adalah Pariwisata dengan batasan masalah yaitu wisata kuliner. Sedangkan variabel X nya yaitu Pandemic Covid-19 dengan batasan masalah Hotel, wisatawan dan komunikasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak pandemi Covid-19 terhadap pariwisata di Provinsi Sumatera Barat?. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pariwisata di Sumatera Barat [8].

Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi [9]. Berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu wisata pantai, wisata Etnik, wisata Cagar Alam, wisata Buru, wisata Olahraga, wisata Kuliner, wisata Religius, wisata Agro, wisata Gua, wisata Belanja, wisata Ekologi, wisata Budaya. Pandemi COVID-19. Covid-19 merupakan sejenis virus dari famili Coronaviridae yang berimplikasi terhadap penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernafasan hingga ke paru-paru [10]. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar di berbagai wilayah lain di Cina bahkan ke beberapa negara termasuk Indonesia. Sektor Pariwisata yang terdampak Covid-19 [11]. Dampak pariwisata yang diakibatkan dengan adanya pandemik Covid-19. Pandemi covid-19 banyak tempat wisata yang harus tutup sampai waktu yang belum ditentukan dan tujuan utama yaitu untuk mencegah penyebaran virus covid-19 [12]. Wisata yang menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar ini menyebabkan ekonomi mengalami penurunan yang bsear sejak adanya Covid-19. Sektor kuliner rupanya juga ikut merasakannya [13]. Walaupun masih ada fasilitas untuk pembelian makanan secara online, hal tersebut nampaknya tidak terlalu signifikan dampaknya dimana selama pandemi usaha mereka mengalami penurunan drastis [14].

Sektor berikutnya adalah hotel. Menurut Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) memperkirakan kerugian sektor pariwisata akibat virus corona [15]. Pandemi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi secara sosial dengan orang lain, mengubah semua kebiasaan masyarakat papan atas yang dilakukan sebelumnya yang mengakibatkan banyak kegiatan terganggu mulai dari sekolah, pekerjaan, ekonomi dan juga bisnis. Semenjak wabah Virus Corona kunjungan wisatawan sangat menurun drastic karena ketatnya aturan dari pemerintah [16]. Kemudian terkait dengan adanya wabah Covid-19 terdapat tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan [17]. Selanjutnya Kerangka Konseptual ditampilkan pada Gambar 1.

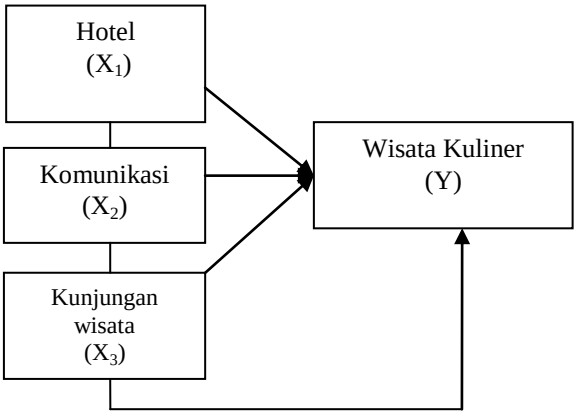

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada Gambar 1 dijelaskan hipoteis dugaan sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga hotel, berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata kuliner, diduga komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata kuliner, diduga kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata kuliner, diduga hotel, komunikasi dan kunjungan wisata berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data hotel, wisatawan, komunikasi dan wisata kuliner dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 – 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber yaitu data sekunder [18]. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil publikasi oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 – 2020 [19].

Teknik Analisa Data adalah analisis Deskriptif Statistik yang mana analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atau pola pergerakan data untuk menjadikan data mudah dikelola sehingga hasilnya dapat ditafsirkan [20]. Analisis ini yakni nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Uji asumsi klasik terhadap model regresi adalah uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan Durbin-Watson dengan keputusan adalah jika (D-W) <d1, maka ho ditolak, jika (D-W)<du, maka ho diterima, jika (D-W)<du, maka tidak dapat diambil kesimpulan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan demikian gambar diatas menunjukan tidak terjadi Heteroskedastisitas, karena data menyebar. Analisis regresi linier berganda ialah suatu alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara linear. Rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen adalah $Y= \alpha+\beta1.X1+\beta2.X2+\beta3.X3+\varepsilon$

Dimana Y adalah variabel dependen (Wisata Kuliner), α adalah Konstanta, yaitu nilai Y jika X1, X2 dan X3= 0, β1 β2 β3 adalah Koefisien Regresi, X1 adalah Hotel, X2 adalah Komunikasi, X3 adalah Kunjungan Wisata, ε adalah eror term (kesalahan residual). Uji Hipotesis terdiri dari Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi α=0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika taraf signifikansi < 0,05 dan Fhitung lebih > dari Ftabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Koefisien determinasi (R2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R2, dimana nilai adjusted R2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

3. Hasil dan Pembahasan

Sumatra Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatra dengan ibu kota Padang. Sumatra Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatra Barat saat ini. Pada tahun 2020, provinsi ini memiliki penduduk sebanyak 5.534.472 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Provinsi Sumatera Barat ditetapkan secara resmi sebagai provinsi berdasarkan Undang-Undang No 61 Tahun 1958 tentang Penetapan "Undang-Undang Darurat No.19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau" (Lembaran-Negara Tahun 1957 No.75) sebagai Undang-Undang. Sebelum menjadi provinsi sendiri, setelah merdeka Sumatera Barat sempat menjadi bagian dari Provinsi Sumatera dan

setelah itu menjadi bagian dari Provinsi Sumatra Tengah.

Secara astronomis, Sumatra Barat terletak antara 00.54' Lintang Utara dan 30.30' Lintang Selatan dan antara 98.36'−101.53' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Barat memiliki batas-batas: Utara – Provinsi Sumatra Utara dan Riau; Selatan – Samudera Hindia; Barat – Samudera Hindia; Timur – Provinsi Jambi dan Bengkulu. Terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatra dengan luas wilayah sekitar 42,2 ribu Kilometer persegi. Sumatera Barat terletak di pesisir barat di bagian tengah pulau Sumatra yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudra Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km². Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudra Hindia termasuk dalam provinsi ini.

Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatra Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C sampai 31,5 °C. Provinsi ini juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatra seperti Batang Hari, Siak, Inderagiri (disebut sebagai Batang Kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan. Terdapat 29 gunung yang tersebar di 7 kabupaten dan kota di Sumatra Barat, dengan Gunung Kerinci di kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatra Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Marapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatra Barat juga memiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di kabupaten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam. Dengan luas mencapai 130,1 km², Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di Sumatra dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau di atas dan Danau Dibawah).

Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), secara administratif, Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 pemerintah kabupaten dan 7 pemerintah kota, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan. Pemerintah kabupaten/kota tersebut sebagai berikut kabubaten Agam adalah Pusat Pemerintah Lubuk Basung, Kabubaten Dharmasraya adalah Pusat Pemerintah Pulau Punjung, Kabubaten Kepulauan Mentawai adalah Pusat Pemerintah Tuapejat, Kabubaten Lima Puluh Kota adalah Pusat Pemerintah Sarilamak, Kabubaten Padang Pariaman adalah Pusat Pemerintah Parit Malintang, Kabubaten Pasaman adalah Pusat Pemerintah Lubuk Sikaping, Kabubaten Pasaman Barat adalah Pusat PemerintahSimpang Ampek, Kabubaten Pesisir Selatan adalah Pusat Pemerintah Painan, Kabubaten Sijunjung adalah Pusat Pemerintah Muaro Sijunjung, Kabubaten Solok adalah Pusat Pemerintah Arosuka, Kabubaten Solok Selatan adalah Pusat Pemerintah Padang Aro, Kabubaten Tanah Datar adalah Pusat Pemerintah Batu Sangkar, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Solok.

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa variabel hotel memiliki nilai minimum sebesar 104 dan nilai maksimum sebesar 2147 dengan nilai rata-rata sebesar 498,18 dan standar defiasinya sebesar 481,48. Variabel komunikasi memiliki nilai minimum 27 dan nilai maksimum sebesar 336dengan nilai rata-rata sebesar 78,24 dan standar defiasinya sebesar 65,58. Variabel kujungan wisatawan memiliki nilai minimum sebesar 508 dan nilai maksimum sebesar 66.593 dengan nilai rata-rata sebesar 7.284,76 dan standar defiasinya sebesar 12.670,78. Variabel wisata kuliner memiliki nilai minimum sebesar 747 dan nilai maksimum sebesar 6.554.334 dengan nilai rata-rata sebesar 581.868,82 dan standar deviasinya sebesar 1.119.145,68. Selanjutnya pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya sedangka pada gambar 2 diatas sebagaimana terlihat dalam grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan modal regresi layak dipakai untuk mernprediksi pengaruh hotel, komunikasi dan kunjungan wisatwan terhadap wisata kuliner di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan pengukuran bahwa nilai signfikansi Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov –Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atas persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut Nilai VIF untuk variabel model hotel (X_1) sebesar 1,275<10 maka dapat dibuktikan tidak terjadi masalah multikolinearitas dan nilai toleransi sebesar 0,785>0.10 dapat dibuktikan untuk variabel hotel (X_1) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel model komunikasi (X_2) sebesar 1,159<10 maka dapat dibuktikan tidak terjadi masalah multikolinearitas dan nilai toleransi sebesar 0,863>0.10 dapat dibuktikan untuk variabel komunikasi (X_2) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel model kunjungan wisatawan (X_3) sebesar 1,139<10 maka dapat dibuktikan tidak terjadi masalah multikolinearitas dan nilai toleransi sebesar 0,878>0.10 dapat dibuktikan untuk variabel kunjungan

wisatawan (X3) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,193 Nilai yang dihasilkan tersebut berada diantara angka -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian inibebas dari autokorelasi. Selanjutnya Hasil dari uji heterokedastisitas yang ditampilkan pada Gambar 2.

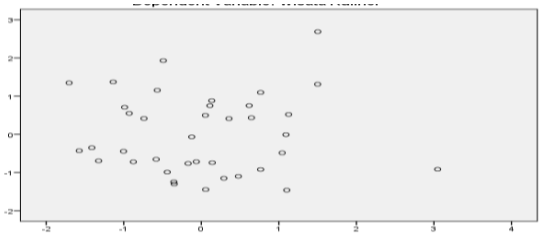

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 2 scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak menbentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tiadak terjadi heterokedastisitas pada modal regresi. Selanjutnya hasil uji regresi berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,248	2,292		3,598	0,001
	Hotel	1,046	0,339	0,516	3,080	0,004
	Komunikasi	-0,642	0,444	-0,231	-1,446	0,157
	Kunjungan Wisatawan	-0,275	0,130	-0,334	-2,111	0,042

Berdasarkan Tabel 1 hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi adalah Y = 8,248 (α) +1,046 (X_1) – 0,642 (X_2) - 0,275 (X_3) + e. Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut nilai koefisien β0= 8,248, jika variabel hotel (X_1), Komunikasi (X_2) Kunjungan Wisata (X_3) konstan atau tidak ada maka nilai kunjungan wisata kuliner yaitu sebesar 8,248. Nilai koefisien β1 = 1,046. Artinya jika variabel hotel (X_1) meningkat sebesar 1% makan jumlah kunjungan wisata kuliner akan mengalami peningkatan sebesar 1,046. Nilai koefisien β2 = -0,642. Artinya jika variabel Komunikasi (X_2) menurun 1% maka jumlah kunjungan wisata kuliner akan mengalami penurunan sebesar 0,642. Nilai koefisien β3= -0,275. Artinya jika variabel Kunjungan Wisatawan (X_3) menurun 1% maka jumlah kunjungan wisata kuliner akan mengalami penurunan sebesar 0,275. Selanutnya Uji Hipotesis terdiri dari Uji Parsial (Uji t). Hasil uji t dengan menggunakan SPSS v.23.0 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,248	2,292		3,598	0,001
	Hotel	1,046	0,339	0,516	3,080	0,004
	Komunikasi	-0,642	0,444	-0,231	-1,446	0,157
	Kunjungan Wisatawan	-0,275	0,130	-0,334	-2,111	0,042

Pada Tabel 2. Hipotesis pertama diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh hotel (X_1) terhadap kunjungan wisata kuliner (Y). Tingkat signifikansi variabel hotel (X_1) 0,004 kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sedangkan nilai thitung sebesar 3,080>ttabel 2,032, hal ini membuktikan bahwa hotel (X_1) berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner (Y) pada Provinsi Sumatera Barat, maka hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh Komunikasi (X_2) terhadap kunjungan wisata kuliner (Y). Tingkat signifikansi variabel Komunikasi 0,157 lebih dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sedangkan nilai thitung sebesar 1,446<ttabel 2,032, hal ini membuktikan bahwa Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat, maka hipotesis kedua ditolak. Hipotesis kedua diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh Kunjugan Wisatawan (X_3) terhadap kunjungan wisata kuliner (Y). Tingkat signifikansi variabel Kunjungan Wisatawan 0,042 kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sedangkan nilai thitung sebesar 2,111>ttabel 2,032, hal ini membuktikan bahwa Kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat, maka hipotesis ketiga diterima. Selanjutnya hasil uji F statistik yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,163	3	7,388	3,819	0,018[b]
	Residual	65,771	34	1,934		
	Total	87,933	37			

Berdasarkan Tabel 3 bahwa hasil uji menyatakan Fhitung3,819>Ftabel 4,53 atau dengan nilai signifikan value sebesar 0,018 yang lebih kecil dari α = 0,05 hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dianggap layak uji, sehingga dapat dikatakan hotel, komunikasi dan kunjungan wisata berpengaruh secara simultan terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat maka hipotesis keempat diterima. Uji Koefisien Determinasi. Hasil pengukuran koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi

No	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,502[a]	0,252	0,186	1,39084

Berdasarkan Tabel 4 tampilan output SPSS model summary, besar Adjusted R Square adalah 18,60. Hal

ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel hotel, komunikasi, dan kujungan wisata adalah sebesar 18,60% terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan sisanya 72,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh Hotel Terhadap Wisata Kuliner Pada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hotel berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata kuliner. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi α sebesar 5% (0,004< 0,05). Sementara nilai koefisien dari variabel hotel sebesar 1,046 yang mengindikasikan bahwa hotel berpengaruh positif terhadap wisata kuliner. Dapat diartikan bahwa apabila hotel meningkat sebesar 1 persen maka kunjungan wisata kuliner akan meningkat sebesar 1,046 persen.

Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, pandemi meluas dengan cepat ke210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan setidaknya untuk paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika tindakan penahanan wabah Covid-19 tidak efektif. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besarandan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sector padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau multiplier effect yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya. Oleh sebab itu adanya COVID-19 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap bisnis sektor pariwisata, baik sektor transportasi, restoran, dan hotel khususnya sebagai salah satu sektor usaha yang memang merasakan dampak yang sangat langsung dari adanya wabah pandemi, khususnya hotel-hotel yang ada di Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang mengandalkan pariwisata sebagai salah satu pemasukan PAD nya merasakan dampak yang sangat serius dari adanya COVID-19 ini. Pengaruh Komunikasi Terhadap Wisata Kuliner Pada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner. Hal tersebut dapat dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 lebih besar dari nilai signifikansi α sebesar 5% (0,157>0,05). Sementara nilai koefisien dari variabel komunikasi sebesar -0,642 yang mengindikasikan bahwa komunikasi tidak berpengaruh negatif terhadap wisata kuliner. Dapat diartikan bahwa apabila komunikasi menurun sebesar 1 persen maka kunjungan wisata kuliner akan menurun sebesar 0,642 persen.

Koordinasi dan komunikasi merupakan salah satu kunci penting dalam percepatan penanganan Covid-19, oleh sebab itu Gugus Tugas bertugas sebagai koordinator yang dapat melibatkan seluruh lintas kementerian teknis yang juga dapat didukung oleh seluruh stakeholder yang ada dan mitra non pemerintah. Melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bidang Ekonomi Pemda menyiapkan serangkaian program sebagai upaya dan solusi untuk mengurangi dampak burukbagi sektor pariwisata. Upaya penanganan di masa tanggap darurat, Pemda memberikan beberapa stimulus seperti bantuan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas layanan kebersihan destinasi wisata. Keberhasilan dalam upaya pemulihan pariwisata antara lain dilakukan melalui akses dan komunikasi antara pemerintah dengan para pelaku wisata. Seiring dengan hal tersebut monitoring dan evaluasi terhadap penegakan hukum di dalam penerapan protokol kesehatan oleh seluruh lapisan masyarakat akan sangat mendukung upaya dalam pemulihan pariwisata. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Pada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata kuliner. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih besar dari nilai signifikansi α sebesar 5% (0,042>0,05). Sementara nilai koefisien dari variabel kunjungan wisatawan sebesar -0,275 yang mengindikasikan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisata kuliner. Dapat diartikan bahwa apabila kunjungan wisatawan menurun sebesar 1 persen maka wisata kuliner akan menurun sebesar 0,275 persen. Adanya pandemic mengharuskan orang-orang untuk mengurangi aktivitas di ruang publikguna mengurangi risiko terkena virus Covid-19. Hal ini kemudian menimbulkan kejenuhan yang dapat berujung pada stress dan depresi karena kondisi pandemi yang belum berakhir. Kejenuhan ini pada akhirnya membuat orang-orang kemudian melakukan balas dendam atau membuang kejenuhan dengan melakukan aktivitas-aktivas yang disenangi atau yang diminati. Perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan setelah berbulan-bulan berdiam diri di rumah karena pandemic Covid-19 disebut dengan Wisata Balas Dendam atau Revenge Tourism. Wisatawan melakukan perjalanan atau aktivitas wisata pada obyek wisata yang mereka minati. Unsur penting dalam perkembangan pariwisata adalah dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan. Semakin banyaknya kunjungan wisatawan akan menjadi faktor

pemicu peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, selain dampak dan perubahan habit dari suatu daerah tertentu. Faktor penentu seseorang untuk melakukan sebuah perjalanan wisata selain didasari oleh minat untuk melakukan sebuah kunjungan, oleh sebagian masyarakat juga sebagai bentuk self reward dan sebagai upaya healing, sebuah kebutuhan psikologi dari seseorang patut untuk dipenuhi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hotel berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,046 dan tingkat sig sebesar 0,004<0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2020 nilai koefisien regresi sebesar 0,642 dan tingkat sig sebesar 0,157>0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak. Kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dan tingkat sig sebesar 0,042<0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hotel, komunikasi dan, Kunjungan wisata secara simultan berpengaruh terhadap wisata kuliner pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2020 dengan tingkat sig sebesar 0,018<0,05, sehingga hipotesis keempat diterima.

Daftar Rujukan

[1] Dewi, R. K., & Fardinal, F. (2021). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Hotel Whiz Prime dalam Partisipasi Pencegahan Covid-19. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *4*(1), 9–16. DOI: https://doi.org/10.17509/jithor.v4i1.28567 .

[2] Permadi, A. D., Sanjaya, I. W. K., & Narrotama, N. (2017). Tourists And Opportunities To Fill Hotel Occupancy (Case Study At Nusa Dua Beach Hotel). *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, *2*(1), 361. DOI: https://doi.org/10.22334/jbhost.v2i1.71 .

[3] Taylor, K., Lim, K. H., & Chan, J. (2018). Travel Itinerary Recommendations with Must-see Points-of-Interest. In The Web Conference 2018 - Companion of the World Wide Web Conference, WWW 2018 (pp. 1198–1205). *Association for Computing Machinery*, Inc. DOI: https://doi.org/10.1145/3184558.3191558 .

[4] Gössling, S. (2018). Tourism, Tourist Learning And Sustainability: an Exploratory Discussion of Complexities, Problems and Opportunities. *Journal of Sustainable Tourism*, *26*(2), 292–306. DOI: https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1349772 .

[5] Yochum, P., Chang, L., Gu, T., & Zhu, M. (2020). An Adaptive Genetic Algorithm for Personalized Itinerary Planning. *IEEE Access*, 8, 88147–88157. DOI: https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2990916 .

[6] Ho, T., Zhao, J., & Brown, M. P. (2009). Examining hotel crimes from police crime reports. *Crime Prevention and Community Safety*, *11*(1), 21–33. DOI: https://doi.org/10.1057/cpcs.2008.17 .

[7] Laode, M., Tewal, B., Mandey, S. L., & Tumbel, A. (2017). Competitiveness and The Increasing Strategy of Competitiveness In Tourism Sector of Ternate City, North Maluku Province. *Journal of Life Economics*, *4*(4), 11–31. DOI: https://doi.org/10.15637/jlecon.224 .

[8] McNall, S. G., Dang, L. Q., & Sobieszczyk, T. (2016). Ecotourism in Costa Rica and Vietnam: Is It Sustainable?. *Sustainability (United States)*, *9*(3), 144–154. DOI: https://doi.org/10.1089/SUS.2016.29058.sgm .

[9] Christodoulou, E., Gregoriades, A., Pampaka, M., & Herodotou, H. (2021). Evaluating the Effect of Weather on Tourist Revisit Intention using Natural Language Processing and Classification Techniques. *In Conference Proceedings - IEEE International Conference on Systems, Man and Cybernetics* (pp. 2479–2484). Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. DOI: https://doi.org/10.1109/SMC52423.2021.9658820 .

[10] Kovtunenko, K., Vlaieva, A., & Kovalenko, A. (2021). Role of Tourism Industry In Generating Foreign Exchange. *Economics. Finances. Law*, *(1)*, 10–12. DOI: https://doi.org/10.37634/efp.2021.1.2 .

[11] Utama, I. G. B. R. (2015). Travelling Motivation and Satisfaction Visiting Bali Indonesia in the Perspective of Senior Tourist. *SSRN Electronic Journal*. DOI: https://doi.org/10.2139/ssrn.2631875 .

[12] Kapela, I. M. A. (2019). Polemic of Indonesian Criminal Code Bill on Bali's Tourism Industry. *Bali Tourism Journal*, *3*(1), 34. DOI: https://doi.org/10.36675/btj.v3i1.34 .

[13] Yochum, P., Chang, L., Gu, T., Zhu, M., & Chen, H. (2020). A Genetic Algorithm for Travel Itinerary Recommendation with Mandatory Points-of-Interest. *In IFIP Advances in Information and Communication Technology* (Vol. 581 AICT, pp. 133–145). Springer. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-030-46931-3_13 .

[14] Goker, G., & Ayar, I. (2020). Intermediary Role Of Nostalgia Tendency In The Effect of Electronic Word Of Mouth Communication On Tourists' Destination Visit Intentions. *Journal of Tourism and Services*, *11*(20), 44–59. DOI: https://doi.org/10.29036/jots.v11i20.140 .

[15] Sari, V. M., & Anshori, A. (2021). Marketing Communication Strategy Sawah Pematang Johar Tour In Improving Tourist Visits. *COMMICAST*, *3*(1), 113–120. DOI: https://doi.org/10.12928/commicast.v3i1.3616 .

[16] Melo, F. V. S., & Farias, S. A. de. (2018). Sustainability Communication and its Effect in Consumer Intention to Visit a Tourist Destination. *Tourism & Management Studies*, *14*(2), 36–44. DOI: https://doi.org/10.18089/tms.2018.14204 .

[17] Viñals, M. J., Gilabert-Sansalvador, L., Sanasaryan, A., Teruel-Serrano, M. D., & Darés, M. (2021). Online Synchronous Model of Interpretive Sustainable Guiding In Heritage Sites: The Avatar Tourist Visit. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(13). DOI: https://doi.org/10.3390/su13137179 .

[18] Da Costa Liberato, P. M., Alén-González, E., & de Azevedo Liberato, D. F. V. (2018). Digital Technology in a Smart Tourist Destination: The Case of Porto. *Journal of Urban Technology*, *25*(1), 75–97. DOI: https://doi.org/10.1080/10630732.2017.1413228 .

[19] Rodríguez-Gutiérrez, P., Cruz, F. G. S., Gallo, L. S. P., & López-Guzmán, T. (2020). Gastronomic Satisfaction of The Tourist: Empirical Study In The Creative City of Popayán, Colombia. *Journal of Ethnic Foods*, *7*(1). DOI: https://doi.org/10.1186/s42779-019-0044-0 .

[20] Daries, N., Cristobal-Fransi, E., Ferrer-Rosell, B., & Marine-Roig, E. (2018). Behaviour of Culinary Tourists: A Segmentation Study of Diners at Top-Level Restaurants. *Intangible Capital*, *14*(2), 332–355. DOI: https://doi.org/10.3926/ic.1090 .